

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

a. Pengertian

Mudjijah *et al.*, (2019) teori Sinyal (*Signalling Theory*) dapat disimpulkan sebagai teori yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena teori ini memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan melalui laporan keuangan untuk mengurangi perbedaan informasi. Informasi diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Alshehhi *et al.*,(2018) Jika kinerja keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Begitu juga sebaliknya jika kinerja keuangan yang dilaporkan turun maka perusahaan dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sinyal jelek.

b. Peran

Hubungan signaling theory dengan nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik dapat menjadi signal positif dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi signal negatif. Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa semua pihak menerima informasi yang berbeda. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan bahwa terdapat asimetri

informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi. Teori sinyal menunjukkan bagaimana perusahaan harus memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Bentuk sinyal merupakan bentuk informasi yang telah diterapkan oleh manajemen untuk mewujudkan tujuan pemiliknya. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lainnya, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Erawati *et al.*, 2022).

2. Teori Trade-Off

Trade-off theory merupakan teori hasil dari pengembangan teori MM yang dicetuskan oleh Modigliani dan Miller pada tahun 1963. Risiko bisnis yang tinggi harus menggunakan hutang yang lebih kecil dibandingkan perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang rendah. Hal ini disebabkan semakin besar risiko bisnis dan semakin besarnya penggunaan hutang maka akan meningkatkan beban bunga sehingga akan semakin mempersulit keuangan perusahaan (Ferliana & Agustina, 2018).

Trade-off theory adalah teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukarkan manfaat pajak (Tax Shield) dengan pembiayaan utang terhadap masalah yang disebabkan oleh potensi kebangkrutan. Hal ini disebabkan karena oleh pembayaran bunga utang dilakukan dengan mengurangi Earnings Before Interest and Taxes (EBIT), yaitu pendapatan yang belum dikurangi oleh pajak. Pembayaran bunga tidak terpengaruh oleh pajak sehingga membuat

pendanaan yang dilakukan menggunakan utang lebih menguntungkan dibandingkan dengan saham biasa atau saham preferen yang harus membuat perusahaan membagi kepemilikan mereka dengan orang lain.

Dengan demikian, memperbanyak porsi utang akan memperbanyak aliran pendapatan yang kemudian diberikan ke investor dan membuat harga saham meningkat (Brigham & Houston, 2018). Meningkatnya nilai perusahaan atau harga saham sebuah perusahaan karena utang ini hanya sampai batas porsi utang tertentu yang disebut sebagai titik optimal karena juga mempertimbangkan adanya Cost of financial distress yang akan semakin besar seiring bertambahnya utang yang dimiliki perusahaan. Setelah melewati titik optimal dari struktur modal, nilai perusahaan atau harga saham perusahaan akan menurun secara bertahap.

3. Nilai Perusahaan

a. Pengertian

Nilai perusahaan merupakan suatu persepsi investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham (Ainun et al., 2022). Kyere & Ausloos (2021) Seorang manajer keuangan harus pandai mengambil keputusan keuangan yang tepat dalam membuat suatu kebijakan pengelolaan keuangan. Keputusan keuangan yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran pemegang saham juga meningkat. Menurut Sudana (2011 : 23), rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*).

(Mudjijah *et al.*, 2019) rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya.

Nilai Perusahaan adalah suatu harga yang mampu dibayar oleh investor untuk perusahaan yang diukur dengan price to book value ratio. Menurut Weston dan Copeland (1997) bahwa nilai perusahaan dapat diukur paling tepat adalah rasio penilaian karena rasio penilaian tersebut mencerminkan rasio risiko dengan rasio hasil. Dalam beberapa literature berdasarkan perhitungan harga saham, nilai suatu perusahaan dapat disebutkan dalam beberapa istilah :

1. Price to book value (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dan nilai buku.
2. Market book ratio (MBR), yaitu perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku.
3. Rasio pasar terhadap asset bersih, yaitu perbandingan ekspektasi pasar terhadap peluang investasi dan pertumbuhan perusahaan, antara lain perbandingan nilai pasar asset dan nilai buku.
4. Nilai pasar ekuitas yaitu nilai perusahaan yang berdasarkan penilaian pelaku pasar. Nilai pasar ekuitas adalah total ekuitas (saham yang dapat diperdagangkan) dikali dengan harga ekuitas per saham.

5. Nilai perusahaan atau nilai pasar, dihitung sebagai nilai pasar ditambah total kewajiban ditambah ekuitas minoritas dan saham preferen total kas.
6. Price to earnings ratio, yaitu harga yang bersedia dibayar pembeli setelah menjual perusahaan. PER dapat didefinisikan sebagai harga per saham atau laba per saham.
7. Tobin's Q yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian asset (*asset replacement value*) perusahaan.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan nilai buku. Rasio price to book value adalah perbandingan antara harga saham dan nilai buku ekuitas. Semakin tinggi rasionya, semakin yakin dengan harga pasar terhadap prospek perusahaan. Nilai buku dipilih sebagai indikator untuk mengukur kinerja perusahaan karena menggambarkan tingkat premi yang diberikan oleh pasar modal yang dimiliki oleh perusahaan (Nuryaman, 2015).

b. Peran

Coelho *et al.*,(2023) Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kesejahteraan para pemilik terjamin, serta dapat menarik perhatian calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Nilai perusahaan dicerminkan melalui harga saham yang dijual di pasar (Busch & Friede, 2018). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi

perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan hal penting yang harus dicapai oleh manajemen perusahaan. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Meskipun perusahaan memiliki tujuan-tujuan yang lain, namun memaksimalkan harga saham adalah tujuan yang paling penting (Dinayu *et al.*, 2020).

4. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diketahui dari nilai total aset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun (Latif *et al.*, 2023). Perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar untuk membiayai aktivitas perusahaan atau operasi perusahaan dan salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan modal dengan menggunakan utang (Kyeré & Ausloos, 2021). Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat memengaruhi keputusan pendanaan yang diambil terkait sumber pendanaan yang optimal bagi perusahaan. Ardianing Saputri & Supramono (2021) menjelaskan ukuran perusahaan juga menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan lebih dikenal oleh publik, yang berarti semakin mudah memperoleh informasi yang akan meningkatkan nilai saham (Blibech & Berraies, 2018).

Ukuran perusahaan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kelemahan pengendalian internal karena tidak layak untuk

mengharapkan sesuatu dari perusahaan kecil untuk mempunyai auditor internal. Tetapi jika dilihat dari berbagai subelemen strukturnya dalam pengendalian perusahaan dapat diperhatikan menjadi lebih jelas bahwa kebanyakan akan diterapkan bagi perusahaan besar dan kecil. Sehingga ukuran perusahaan dapat diukur dengan :

$$\text{Size} = \text{Ln Total Assets}$$

Jika besarnya total asset maka setiap perusahaan pasti berbeda atau bahkan sangat berbeda, karena akan menimbulkan nilai sangat ekstrim dan menggunakan nilai data total asset untuk menghindari data abnormal. Logaritma natural ditentukan untuk semua bilangan real positif x , dan juga dapat ditentukan untuk bilangan kompleks yang bukan angka nol. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi struktur permodalan perusahaan dan membutuhkan modal lebih banyak daripada perusahaan kecil.

b. Peran

Ukuran perusahaan mempunyai peran penting dalam sebuah pengambilan keputusan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan menggunakan dana eksternal juga semakin tinggi (Fauziah & Rafiqoh, 2021). Hal ini disebabkan karena perusahaan perusahaan besar membutuhkan dana yang besar juga maka untuk menunjang operasionalnya, salah satu alternatif perusahaan adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi dana untuk kegiatan operasional suatu perusahaan.

Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar maka memiliki akses yang lebih besar juga untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari pihak kreditur akan lebih mudah, karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan dan pertahanan. Jika perusahaan milik skala besar, ia dapat mengelola persyaratan keuangan dengan bantuan sumber-sumber internal. Tetapi jika ukurannya kecil, mereka akan menggunakan keuangan eksternal.

5. Kinerja Keuangan

a. Pengertian

Kinerja keuangan adalah usaha yang diperoleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau keinginan hukum (Jannah & Sartika, 2022). Return on assets diterapkan pada penelitian ini sebagai proksi untuk kinerja keuangan. Kinerja team manajemen perusahaan dalam mencapai profitabilitas secara keseluruhan diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang dikenal dengan ROA (Coelho *et al.*, 2023). Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara perhitungan rasio keuangan.

Kinerja keuangan adalah indikator utama yang dapat digunakan untuk mengukur baik atau buruknya kinerja perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan (Gunadi *et al.*, 2020). Laporan keuangan berisi informasi keuangan perusahaan yang terdapat perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan untuk pihak yang berkepentingan (Okafor *et al.*, 2021). Kinerja keuangan merupakan

faktor penting yang menjadi pertimbangan investor dalam menentukan investasinya (Setyo & Adi, 2022).

b. Peran

Kinerja keuangan suatu perusahaan tercermin dalam kondisi keuangan perusahaan, yang berfungsi sebagai indikator keberhasilannya dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang tersedia (Utami & Hasan, 2021). Hal ini memungkinkan evaluasi kondisi keuangan perusahaan, prospek masa depan, dan ekspansi, di antara aspek-aspek lainnya, untuk menentukan apakah hal tersebut menguntungkan atau tidak (Elamer & Benyazid, 2018). Dengan demikian, kinerja keuangan yang unggul dikaitkan dengan prospek korporasi yang menjanjikan sehingga meningkatkan minat investor untuk membeli saham (Suhadak et al., 2024).

6. Risiko Bisnis

a. Pengertian

Risiko bisnis merupakan ketidakpastian yang terjadi pada perusahaan dalam menjalankan usahanya (Purnasari et al., 2020). Manajemen akan mempertimbangkan kembali jika risiko bisnis yang harus ditanggung perusahaan meningkat maka manajemen perusahaan akan berupaya untuk mengurangi utang (Dvorsky *et al.*, 2021). Hudakova & Masar, (2018) Perusahaan yang mempunyai risiko bisnis yang besar akan menggunakan hutang yang rendah. Hal ini didukung oleh teori trade-off yang menjelaskan bahwa

perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi harus menggunakan hutang yang lebih kecil dibandingkan perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang rendah (Rahmi & Swandari, 2021).

Hal ini disebabkan semakin besar risiko bisnis dan semakin besarnya penggunaan hutang maka akan meningkatkan beban bunga sehingga akan semakin mempersulit keuangan perusahaan (Ferliana & Agustina, 2018). Ketika memiliki risiko bisnis yang tinggi, penilaian para pemberi dana terhadap nilai perusahaan akan berkurang (Ranti & Pertiwi, 2022).

b. Peran

Risiko bisnis suatu kejadian yang tidak baik yang perusahaan hadapi dalam menjalankan kegiatan operasi, di mana terdapat ketidakpastian terhadap kemampuan perusahaan mendanai kegiatan operasional (Luciana *et al.*, 2022). Risiko bisnis akan terus meningkat jika perusahaan menggunakan utang yang cukup besar (Hudakova & Masar, 2018). Hal ini meningkatkan kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha meminimalkan dan mengolah utang agar tidak membahayakan perusahaan di masa yang akan datang. Risiko bisnis dapat diukur dengan perbandingan standar deviasi dari EBIT dan total aset (Andre, 2021).

c. Jenis-Jenis Risiko Bisnis

Jenis jenis komponen risiko bisnis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perubahan permintaan
2. Fluktuasi harga
3. Variabilitas biaya input
4. Kemampuan untuk menyesuaikan harga output dengan perubahan biaya input
5. Mampu mengembangkan produk baru secara tepat waktu dan ekonomis biaya
6. Komposisi biaya operasi adalah sejauh mana biaya tetap akan digunakan dalam perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mencakup analisis penelitian sebelumnya, yang dapat ditemukan dalam literatur akademik seperti skripsi, tesis, dan jurnal ilmiah. Penelitian ini dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian saat ini dan bertujuan untuk memberikan kerangka referensi yang diperlukan untuk penelitian ini. Berikut ini adalah ringkasan beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan untuk penelitian ini. :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/Penulis	Judul	Variabel	Metode Analisis Data	Hasil
1.	Slamet Mudjijah, Zulvia Khalid, dan Diah Ayu Sekar Astuti	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal terhadap	X1 : Kinerja Keuangan X2 : Struktur Modal Y : Nilai Perusahaan	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan struktur modal

		<p>Nilai Perusahaan yang dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan</p>	<p>Z : Ukuran Perusahaan</p>		<p>memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.</p>
2.	Wahyu Saputra	<p>Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Otomotif</p>	<p>X1 : Risiko Bisnis X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Pertumbuhan Penjualan Y : Struktur Modal</p>	<p>Analisis regresi data panel yang digunakan untuk menguji model hipotesis yang secara statistik.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko Bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor otomotif yang</p>

		yang terdaftar di BEI			terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ukuran perusahaan dan Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3.	Dini Twenti Yuniar	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pajak terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018)	X1 : Likuiditas X2 : Profitabilitas X3 : Risiko Bisnis X4 : Ukuran Perusahaan X5 : Pajak Y : Struktur Modal	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal, (2) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, (3) risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal, (4) ukuran perusahaan

					tidak berpengaruh terhadap struktur modal, (5) pajak tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
4.	Nala Maulana Akbar	Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018	X1 : Risiko Bisnis X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Struktur Modal Y : Nilai Perusahaan	Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji parsial, uji simultan, dan analisis koefisien determinasi	Hasil penelitian ini adalah 1) Pengaruh yang positif dan tidak signifikan risiko bisnis terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. 2) Pengaruh yang negatif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. 3) Pengaruh yang negatif dan signifikan

					struktur modal terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. 4) Pengaruh yang signifikan risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan struktur modal secara simultan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
5.	Ilham Achmad Candra Sitio	Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X1 : Risiko Bisnis X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Profitabilitas Y : Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan risiko bisnis mempunyai pengaruh positif dan

		periode 2015-2019			tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
6.	Siti Nur Ainun, Dharmayanti Pri Handini, Muchlis H. Mas'ud	Efek Moderasi Risiko Bisnis terhadap Hubungan Profitabilitas, Struktur Modal, dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020)	X1 : Profitabilitas X2 : Struktur Modal Y : Nilai Perusahaan Z : Risiko Bisnis	Regresi linier berganda dan moderating regression analysis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negative signifikan, struktur modal tidak berpengaruh, risiko bisnis tidak mampu memoderasi profitabilitas, sedangkan risiko bisnis mampu memoderasi struktur modal terhadap nilai perusahaan.
7.	Monica Ranti, Tri Kartika Pertiwi	Pengaruh profitabilitas, leverage, dan risiko bisnis terhadap nilai perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI)	X1 : Profitabilitas X2 : Leverage X3 : Risiko Bisnis Y : Nilai Perusahaan	ujioutlier, ujinormalitas, uji asumsi klasik, analisis linier berganda, uji hipotesis	Konsekuensi dari pengujian ini menunjukkan profitabilitas berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage memperoleh dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan

					risiko bisnis mempunyai dampak negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
8.	Poppy Novela, Harti Budi Yanti	Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI	X1 : Kinerja Keuangan X2 : Struktur Aset X3 : Ukuran Perusahaan Y : Nilai Perusahaan	pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan analisis statistik deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian, kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
9.	Ayu Artanti Yunis Setyo, Suyatmin Waskito Adi	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Profitabilitas X3 : Leverage X4 : Sales Growth X5 : Kinerja Keuangan Y : Nilai Perusahaan	Analisis regresi linier berganda	Hasil analisis, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H1 dalam penelitian ini ditolak. Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan,

					<p>sehingga H2 dalam penelitian ini diterima. Leverage tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H3 dalam penelitian ini ditolak. Sales Growth tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H4 dalam penelitian ini ditolak. Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H5 dalam penelitian ini diterima.</p>
10.	Pascalina V. S. Sesa, Rama Soyan Arung Lamba, Kurniawan Patma, Rudiawlie Larasati	Pengaruh Struktur Modal, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor	X1 : Struktur Modal X2 : Risiko Bisnis X3 : Pertumbuhan Penjualan X4 : Ukuran Perusahaan Y : Kinerja Keuangan	Analisis regresi linier berganda	<p>Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan dengan aset yang besar tidak selalu mendapat perhatian dari masyarakat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian</p>

		Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019			yang dilakukan oleh (F Keifer GEffenberger, 2020) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut karena perusahaan yang berukuran besar belum tentu berdampak pada kinerja keuangan yang baik juga. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan semakin besar juga masalah kinerja keuangan yang dihadapi oleh perusahaan.
11.	Ananda Putra Hardian dan Nur Fadjrih Asyik	Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan,	X1 : Kinerja Keuangan X2 : Ukuran Perusahaan Y : Nilai Perusahaan Z : CSR	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) profitabilitas berpengaruh signifikan

		Csr Sebagai Variabel Moderasi		<p>terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya. 2) leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3) likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 5) corporate social responsibility tidak berdampak secara signifikan pada pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. 6) corporate social responsibility tidak berdampak secara signifikan pada pengaruh leverage</p>
--	--	-------------------------------	--	--

					terhadap nilai perusahaan. 7) corporate social responsibility tidak berdampak secara signifikan pada pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. 8) corporate social responsibility tidak berdampak secara signifikan pada pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
12.	Teguh Erawati, Anita Primastiwi, dan Diyah Rahayu	UKURAN PERUSAHAAN, KINERJA KEUANGAN, KEPUTUSAN INVESTASI DAN NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia).	X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Kinerja Keuangan X3 : Keputusan Investasi Y : Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian ini, yaitu: a. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. b. Variabel kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. c. Variabel keputusan

					investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. d. Variabel ukuran perusahaan, kinerja keuangan, dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
13.	Andre	Analisis Pengaruh Struktur Aset, Risiko Bisnis, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Pertumbuhan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	X1 : Pengaruh Struktur Aset X2 : Risiko Bisnis X3 : Ukuran Perusahaan Y : Struktur Modal	Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan melakukan pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, dan uji F.	Hasil penelitian ini diketahui bahwa struktur aset dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertumbuhan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan

					sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
14.	Mahfudzah Hidayati Rahmi dan Fifi Swandari	Pengaruh Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan	X1 : Risiko Bisnis X2 : Ukuran Perusahaan Y1 : Struktur Modal Y2 : Nilai Perusahaan	Metode Analisis jalur (path analysis) untuk menganalisis pengaruh secara langsung maupun pengaruh secara tidak langsung.	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Risiko bisnis berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Risiko bisnis tidak

					berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal.
15.	Nina Purnasari, Anjeli Sultana, Apriani Simanjutak, Lusiana Marniati Manik, dan Sumber Rahmat Halawa	Pengaruh Ukuran Perusahaan, GPM, Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di BEI	X1 : Ukuran Perusahaan X2 : GPM X3 : Risiko Bisnis Y : Struktur Modal	Analisis regresi linier berganda.	Secara parsial ukuran perusahaan mengalami signifikan terhadap struktur modal, gross profit margin memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal dan risiko bisnis memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji Koefisien determinasi memiliki nilai

					Adjusted R Square sebesar 70 % ukuran perusahaan, gross profit margin dan risiko bisnis, sebaliknya sisanya 30% dipengaruhi oleh lainnya. Hasil penelitian ini disimpulkan dengan adanya ukuran perusahaan, gross profit margin dan risiko bisnis secara signifikan mengalami pengaruh terhadap struktur modal.
16.	Nia Ferliana dan Linda Agustina	Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Bisnis, Jurnal Analisis Akuntansi Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial	X1 : Pertumbuhan Perusahaan X2 : Risiko Bisnis X3 : Ukuran Perusahaan X4 : Kepemilikan Manajerial Y : Struktur Modal Z : Profitabilitas	Analisis regresi yang dimoderasi dengan uji selisih nilai absolut digunakan untuk menganalisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan pertumbuhan perusahaan

		terhadap Struktur Modal		data.	dan risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap struktur modal secara signifikan, namun tidak mampu memoderasi pengaruh risiko bisnis dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa struktur modal yang dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan
--	--	-------------------------	--	-------	--

					profitabilitas dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap struktur modal.
17.	Mochammad Agun Suhadak, Dwiyani Sudaryanti, Dan Erfan Efendi.	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating	X1 : Kinerja Keuangan X2 : Struktur Modal Y : Nilai Perusahaan Z : Ukuran Perusahaan	Teknik analisis regresi moderasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada subsektor asuransi jasa keuangan, variabel kolektif Kinerja Keuangan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2022. Jika diteliti secara individual, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan tidak

					berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan, serta Ukuran Perusahaan juga tidak berperan sebagai faktor moderasi yang efektif terhadap variabel Kinerja Keuangan dan Struktur Modal. Sebaliknya, Struktur Modal diakui mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap Nilai Perusahaan pada entitasentitas dalam subsektor jasa keuangan yang sama, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka waktu di atas.
18.	Sri Hermuningsih	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuha	X : Kinerja Keuangan Y : Pertumbuhan Perusahaan	Analisis data panel dengan regresi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan

		n Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating	Z : Ukuran Perusahaan	moderasi	berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi kinerja keuangan pada perusahaan dengan pertumbuhan signifikan.
19.	Nani Rohaeni, Syamsul Hidayat, Ifat Fatimah	Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang	X1 : Kebijakan Deviden X2 : Kebijakan Hutang Y : Nilai Perusahaan	Analisis Regresi	Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa baik kebijakan deviden dan kebijakan hutang terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ.
20.	Bahtiar Effendi	Urgensi Nilai Perusahaan: Antara Relevansi Earning Per	X1 : <i>Earning Per Share</i> X2 : Struktur Modal X3 : Kebijakan	Analisis Deskriptif, analisis data, uji asumsi	Dari hasil analisis data, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis, serta

		Share, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen	Dividen Y : Nilai Perusahaan	klasik, dan pengujian hipotesis.	interpretasi hasil, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) secara parsial dapat dinyatakan bahwa earning per share dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap tingkat nilai perusahaan. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap tingkat nilai perusahaan. (2) secara simultan dapat dinyatakan bahwa earning per share, kebijakan dividen dan struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat nilai perusahaan.
21.	Rezky Yosepha Tarigan, Dinis Dwi Shinta Ramadhani, Amrie	Hubungan Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai	X1 : Kinerja Keuangan Y : Nilai Perusahaan	Analisis regresi linier berganda untuk	Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan

	Firmansyah, Wishmy Meinawa Ikhsan	Perusahaan		data panel.	memiliki hubungan negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, kepemilikan saham CEO tidak berhasil memiliki peran moderasi dalam hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, Otoritas Jasa Keuangan perlu meningkatkan peran pengawasan atas kinerja keuangan dalam menyeleraskan kepentingan investor.
22.	Selvi Sembiring dan Ita Trisnawati	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	X1 : Kepemilikan Manajerial X2 : Kepemilikan Institusional X3 : Struktur Modal Y : Nilai Perusahaan	Metode regresi berganda untuk menganalisis data.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan memiliki

					pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
23.	Pramesti Elsa Olyvia dan Dini Widyawati	Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	X1 : Profitabilitas X2 : Risiko Bisnis X3 : Kebijakan Dividen Y : Nilai Perusahaan	Statistik deskriptif, uji asumsi klasik kemudian uji hipotesis.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa return on assets berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat dilihat pada uji hipotesis (uji t). Kemudian independen lainnya yaitu return on equity, risiko bisnis dan kebijakan dividen terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
24.	Ira Ardianing Saputri dan Supramono	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai	X : Kinerja Keuangan Y : Nilai Perusahaan Z :	Alat analisis SEM (Struktural	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas,

		Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening	Profitabilitas	Equation Modeling)	kecukupan modal, GCG, firm size dan ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga menunjukkan tidak ada pengaruh antara likuiditas, kecukupan modal, GCG dan firm size terhadap profitabilitas. Profitabilitas mampu memediasi LDR dan GCG terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh NPL, CAR dan Firm Size.
25.	Reynold Ticoalu, Januardi, Amrie Firmansyah, Estralita Trisnawati	Nilai Perusahaan, Manajemen Risiko, Tata Kelola Perusahaan: Peran Moderasi Ukuran Perusahaan	X1 : Nilai Perusahaan X2 : Manajemen Risiko X3 : Tata Kelola Perusahaan Z : Ukuran Perusahaan	Uji regresi data panel dengan menggunakan <i>fixed effect model</i> .	Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan tata

					<p>kelola perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, penelitian ini juga menemukan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh positif pengungkapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan, namun tidak memperkuat tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa Otoritas Jasa Keuangan selalu otoritas pengawas perbankan di Indonesia perlu meningkatkan kebijakan atas pengungkapan manajemen dan tata kelola pada perusahaan</p>
--	--	--	--	--	---

					perbankan.
--	--	--	--	--	------------

C. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan (Shad *et al.*, 2019). Jika asset meningkat akan menarik investor semakin berminat untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Akibatnya, harga saham ikut meningkat, maka akan berpengaruh pada naiknya nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas, mengacu pada konsep skala ekonomi menurut pandangan tradisional neo-klasik (Hermuningsih, 2019). Pada perusahaan besar, produksi dapat dilakukan dengan biaya lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil (Gunadi *et al.*, 2020). Selain itu, perusahaan yang memiliki lebih banyak sumber daya organisasi karena memberi peluang perusahaan yang lebih besar dan lebih baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Mudjijah *et al.*, 2019).

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Rahmi & Swandari(2021), Nurhidayah(2020), Dinayu *et al.*,(2020). Menurut Mudjijah *et al.*,(2019), Erawati *et al.*,(2022), Setyo *et al.*,(2022), Novela & Yanti(2022), menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

2. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2015), *return on asset* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimiliki. Jika nilai *return on asset* semakin tinggi maka semakin tinggi juga laba yang dihasilkan suatu perusahaan. Hal itu dapat menyebabkan naiknya nilai perusahaan, karena tingginya nilai *return on asset* menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan asetnya serta perusahaan tersebut dapat di prediksi akan menghasilkan keuntungan bagi investor (Morara & Sibindi, 2021).

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan beberapa mekanisme yang dapat dilakukan untuk meminimalkan masalah keagenan pada suatu perusahaan dengan mengurangi biaya keagenan, serta mampu meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Ross (1977) menekankan bagaimana penggunaan utang secara optimal akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan hingga menjadi sinyal positif bagi investor luar. (Gunadi et al., 2020) Membaiknya kinerja keuangan merupakan sinyal positif bagi investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan dan mempengaruhi harga saham. Zhou et al.,(2022) Dari sudut pandang investor, untuk memprediksi prospek perusahaan di masa depan, kinerja keuangan menjadi penilaian mendasar sebelum memutuskan berinvestasi.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kinerja keuangan secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Mudjijah et

al.,(2019), Erawati *et al.*,(2022), Setyo *et al.*,(2022), Novela & Yanti(2022). Menurut Ardianing Saputri & Supramono (2021) Kinerja Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis 2 : Kinerja Keuangan berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

3. Risiko Bisnis mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan Logaritma Natural (Ln). Gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diketahui dari nilai total aset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun. Perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar untuk membiayai aktivitas perusahaan atau operasi perusahaan dan salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan modal dengan menggunakan utang (Effendi, 2023). Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat memengaruhi keputusan pendanaan yang diambil terkait sumber pendanaan yang optimal bagi perusahaan. Ukuran perusahaan membuktikan jumlah pengalaman dan kemampuan berkembangnya suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan dalam mengelola tingkat risiko investasi yang diberikan para *stakeholder* untuk meningkatkan kemakmuran mereka (Cho *et al.*, 2019). Ukuran perusahaan bisa dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar (Novela & Yanti, 2022).

Risiko terjadinya penyimpangan hasil rencana diperoleh dari hasil yang diharapkan. Risiko bisnis menggambarkan tingkat risiko suatu aktiva tetap apabila tidak menggunakan utang, sedangkan risiko keuangan

menyangkut risiko tambahan bagi pemegang saham biasa akibat adanya tambahan utang. Oleh karena itu, manajer keuangan bertanggung jawab untuk menilai risiko dan keuntungan dari semua keputusan besar secara hati-hati guna memastikan bahwa keuntungan yang diharapkan sesuai dengan risiko tertentu (Sihwahjoeni *et al.*, 2020).

Hal ini didukung oleh teori trade-off yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi harus menggunakan hutang yang lebih kecil dibandingkan perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang rendah (Rahmi & Swandari, 2021). Hal ini disebabkan semakin besar risiko bisnis dan semakin besarnya penggunaan hutang maka akan meningkatkan beban bunga sehingga akan semakin mempersulit keuangan perusahaan (Ferliana & Agustina, 2018). Dengan demikian dapat diduga risiko bisnis memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 3 : Risiko Bisnis mampu Memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

4. Risiko Bisnis mampu memoderasi pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan adalah indikator utama yang digunakan untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan (Pujarini, 2020). Laporan keuangan berisi informasi keuangan perusahaan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan untuk pihak yang berkepentingan (Awaysheh *et al.*, 2020). Kinerja

keuangan merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan investor dalam menentukan investasinya (Setyo & Adi, 2022). Kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan return on asset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Xu & Wang (2018), Perusahaan yang semakin besar akan lebih leluasa dalam mengelola sumber daya sehingga akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan besar cenderung akan lebih terus meningkat jika perusahaan menggunakan utang yang cukup besar. Hal ini akan mungkin meningkatkan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan tersebut.

Risiko terjadinya penyimpangan hasil rencana diperoleh dari hasil yang diharapkan (Shad *et al.*, 2019). Risiko bisnis menggambarkan tingkat risiko suatu aktiva tetap apabila tidak menggunakan utang, sedangkan risiko keuangan menyangkut risiko tambahan bagi pemegang saham biasa akibat adanya tambahan utang (Olyvia & Widyawati, 2022). Oleh karena itu, manajer keuangan bertanggung jawab untuk menilai risiko dan keuntungan dari semua keputusan besar secara hati-hati guna memastikan bahwa keuntungan yang diharapkan sesuai dengan risiko tertentu (Sihwahjoeni *et al.*, 2020).

Hal ini didukung oleh teori trade-off yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi harus menggunakan hutang yang lebih kecil dibandingkan perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang rendah (Rahmi & Swandari, 2021). Hal ini disebabkan semakin besar risiko bisnis dan semakin besarnya penggunaan hutang maka akan

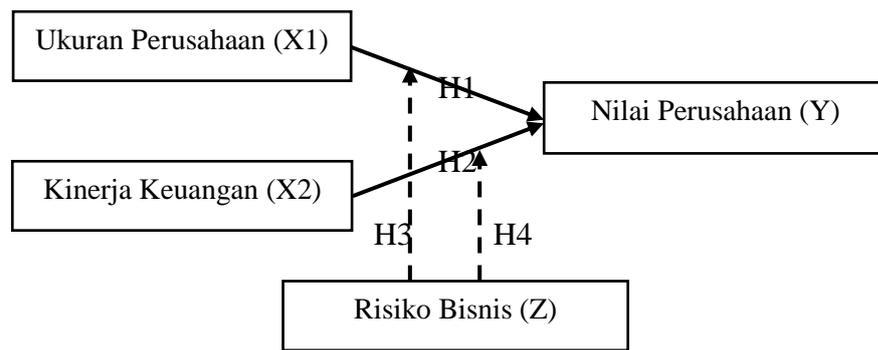
meningkatkan beban bunga sehingga akan semakin mempersulit keuangan perusahaan (Ferliana & Agustina, 2018). Dengan demikian dapat diduga risiko bisnis memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 4 : Risiko Bisnis mampu Memoderasi pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah gambaran suatu alur pemikiran mengenai relasi antara konsep – konsep yang saling berkaitan dengan variabel – variabel yang akan diuji. Tujuannya untuk membantu penelitian menjadi lebih terarah dan sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang diinginkan. Selain itu, kerangka konseptual juga memperlihatkan cara penelitian dalam menjelaskan tujuan dan sasaran dari penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini, variabel independen (X) yang digunakan yaitu ukuran perusahaan dan kinerja keuangan, sedangkan variabel dependen (Y) adalah nilai perusahaan, dan variabel pemoderasi (Z) adalah risiko bisnis.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

- → = Garis Lurus menunjukkan hubungan parsial
- - - - - → = Garis Putus menunjukkan hubungan moderasi

Berdasarkan gambar 2.1 diatas menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan variabel independen yang diproksikan Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan yang mempengaruhi variabel dependen diproksikan oleh Nilai Perusahaan. Risiko Bisnis merupakan variabel moderasi dimana variabel ini dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh hubungan antara setiap variabel independen dengan variabel dependen.